

ANALISIS KEBANGKRUTAN PT. BANK CENTRA ASIA PERSERO) TBK DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2011-2013

Eristy Minda Utami
Neneng susanti

*Dosen Fakultas Bisnis dan Manajemen
Universitas Widyatama*

Abstrak

Perbankan adalah sebuah bisnis jasa yang memberikan tingkat kepercayaan kepada pelanggannya, yaitu nasabah bank. Dengan bertambah pesatnya bisnis perbankan membuat semakin ketat persaingan antar bank dalam memperebutkan nasabah serta mempertahankan pangsa pasar yang ada. Dengan melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan, dapat dilakukan analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Apakah perusahaan berada dalam kesulitan keuangan (*financial distress condition*) atau tidak. Selain itu tingkat kesehatan perusahaan juga dapat dinilai dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, keefektifan penggunaan aktivitya, seberapa besar hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar. Analisis tersebut bermanfaat untuk memprediksi seberapa besar resiko kebangkrutan yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Dalam penelitian ini Analisis kebangkrutan yang akan digunakan adalah Model Analisis Altman Z-Score. Analisis kebangkrutan ini sering digunakan oleh banyak peneliti karena caranya yang terhitung mudah serta keakuratan yang dihasilkan sebesar 95% dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Sebagai penilaian dan pertimbangan atas kondisi perusahaan, analisis kebangkrutan perlu dilakukan. Maka dipilihlah Bank BCA sebagai bank utama dan Bank BNI sebagai pembanding karena kedua perusahaan itu berada di 5 besar bank terbaik. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada BNI dan BCA, kedua perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan yang cukup serius dan apabila tidak diperbaiki akan mengalami kebangkrutan. Penyebab utama kedua perusahaan mengalami kesulitan keuangan dikarenakan perusahaan tidak bisa mengelola asset dengan baik sehingga tidak bisa memaksimalkan pendapatannya.

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan lembaga tempat berkumpulnya manusia dalam mencapai tujuan. Di era globalisasi ini dimana perkembangan ekonomi di dunia begitu cepat. Semakin terasa persaingan yang sangat kompleks dan kompetitif hal itu membawa dampak kuat terhadap perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa dan perbankan baik

dalam skala nasional maupun internasional. Maka dari itu untuk mempertahankan eksistensinya, perusahaan di tuntut untuk melakukan perbaikan baik dari segi infrastruktur maupun dari segi kinerja baik dari operasional ataupun keuangannya. Perkembangan perusahaan tergantung pada bagaimana cara perusahaan tersebut untuk mengelola perusahaannya. Dalam pencapaian tujuan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang tersedia, kelancaran dan kestabilan jalannya operasi menjadi salah satu penunjangnya.

Perbankan adalah sebuah bisnis jasa yang memberikan tingkat kepercayaan kepada pelanggannya, yaitu nasabah bank. Dengan bertambah pesatnya bisnis perbankan membuat semakin ketatnya persaingan antar bank dalam memperebutkan nasabah serta mempertahankan pangsa pasar yang ada. Selain menawarkan jenis-jenis produk dan jasa lainnya, bank juga dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang berkualitas demi pemenuhan kebutuhan dan keinginan para nasabahnya. Menurut Prof G.M Verryn Stuart dalam buku politiknya, memaparkan bahwa bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit (to satisfy the needs of credit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (circulate new tool exchanger in the form of demand deposits).

Sedangkan menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Central Asia (BCA) masih menjadi yang terbaik diantara bank swasta nasional untuk urusan pencapaian laba. Tahun lalu industri perbankan digelayuti kondisi ekonomi global dan domestic yang tak pasti ditambah dengan pengetatan aturan, secara umum mereka mampu mencetak pertumbuhan yang positif, meski melambat di beberapa pos kinerja keuangan. Pertumbuhan laba pada 2013 ditopang oleh peningkatan kredit sebesar 21,69% atau menjadi Rp. 313,71 triliun. Peningkatan kredit tersebut pendapatan bunga bersih sebesar 24,4% atau menjadi Rp. 26,,40 triliun. Selain itu pertumbuhan laba BCA di dorong oleh pendapatan operasional nonbunga yang tercatat sekitar Rp. 7,3 triliun. Kinerja laba itu menjadi salah satu poin yang penting yang mengantarkan BCA sukses mengantongi predikat "sangat bagus".

Pada periode Sembilan bulan pertama sepanjang 2013 BNI tercatat mengucurkan kredit Rp. 224,31 triliun. Total kredit tersebut tumbuh 26,13% dari periode sebelumnya yang hanya Rp.177,84 triliun. Hingga akhir 2013, kinerja bank bni sampai dengan Desember lalu laba konsolidasi BNI bertambah tebal, yakni menjadi Rp.9,05 triliun atau tumbuh 28,51 dari laba Desember 2012 yang hanya Rp.7,04 triliun.

(infobanknews.com). Biro riset info bank juga mencatat pada 2012 laba BCA hanya tumbuh 8% sementara pada 2013 pertumbuhan laba ini melonjak hingga 21% atau menjadi Rp14,26 triliun (infobanknews.com). Karena dilihat dari data ini peneliti menjadikan BCA sebagai bank utama dan BNI sebagai pembanding.

Sedangkan perolehan laba bank BNI nonkolidasi sebesar Rp. 8,88 triliun. Bank Negara Indonesia (BNI) menempati peringkat keempat sebagai bank dengan laba terbesar hingga Desember 2013. Perolehan laba meningkat 30,77% dibandingkan perolehan laba di tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp. 6,97 triliun. (infobanknews.com). Menurut Bank Indonesia (BI) dalam 10 bank terbesar di Indonesia, BCA berada di urutan ke tiga dengan jumlah asset sebesar Rp. 380.927 triliun (10,43%) dan BNI di urutan keempat dengan asset Rp. 259.458 triliun (7,92%). (financedetik.com)

Menurut Machfoedz (1996) Kebangkrutan perusahaan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan. Perusahaan harus mampu melakukan pemanfaatan sumber dana dan sumber daya yang seoptimal mungkin agar perusahaan mampu mengantisipasi terjadinya kebangkrutan.

Menurut Rakhmat, 2005:1 , perbankan mempunyai berbagai kelemahan diantaranya lemahnya manajemen bank, konsentrasi kredit yang berlebihan, kecurangan (*moral hazard*), terbatas dan kurang transparannya informasi kondisi keuangan bank dan belum efektifnya pengawasan Bank Indonesia (BI).

Dengan melihat perbandingan rasio-rasio keuangan dapat diketahui adanya indikator yang mengarah pada resiko kebangkrutan yang mungkin akan dialami oleh perusahaan dimasa mendatang. Selain itu tingkat kesehatan keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari nilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, distribusi aktivasinya, struktur modal perusahaan, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai. Adanya analisis mengenai tingkat kesehatan keuangan dapat membantu manajemen untuk memprediksi kemungkinan terjadinya financial distress serta memungkinkan manajemen untuk melakukan perubahan serta menjadi dasar pertimbangan demi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Selain itu dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan diharapkan dapat dilakukan tindakan – tindakan demi mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

Analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Altman Z-Score. Analisis ini sering digunakan oleh banyak peneliti karena keakuratan hasil hingga 95% dalam menentukan prediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Dari uraian diatas dipilah dua bank dari 5 bank terbesar yang ada di Indonesia yaitu BCA sebagai bank utama dan BNI sebagai pembanding. Peneliti tertarik untuk mengetahui bank manakah yang

mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik. Maka dari itu penulis mengambil judul **“ANALISIS KEBANGKRUTAN PT. BANK CENTRA ASIA (PERSERO) TBK DAN PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2011 – 2013**

Perumusan Masalah :

1. Bagaimana kondisi laporan keuangan menggunakan analisis kebangkrutan ?
2. Perusahaan manakah yang mengalami financial distress paling rendah ?

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan menggunakan analisis kebangkrutan
2. Untuk mengetahui perusahaan manakah yang mengalami financial distress paling rendah

KAJIAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan Mamduh M .Hanafi dan Abdul Halim menuturkan bahwa Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa member informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. (**Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002**)

Sofyan S.Harahap memaparkan bahwa :

“Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah :

1. Merupakan produk akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan guna pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi
2. Sebagai potret perusahaan apakah kondisi kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan dalam keadaan baik atau tidak
3. Merupakan ringkasan atas semua proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan

4. Merupakan pengklasifikasian rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan pada periode tertentu

Bagian-Bagian Laporan Keuangan

Bagian dari laporan keuangan meliputi :

1. Neraca (Balance Sheet), bagian yang menyajikan kewajiban dan ekuitas yang merupakan sumber pendanaan di sebelah kanan, dan aktiva yang merupakan alokasi dana berada disebalah kiri.
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement) merupakan laporan yang menyajikan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu satu kuartal atau selama satu tahun
3. Laporan Laba Ditahan (Statement of Shareholder Equity) , bagian yang menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas yang bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan pemegang aktiva atas klaim terhadap aktivitya
4. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow) bagian yang berisi informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu serta memberikan informasi dari tiga kategori aktivitas kas yaitu aktifitas investasi, aktifitas pendanaan, dan aktifitas operasi mengenai efek kas dari masing-masing aktifitas

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Tujuan Khusus dari sebuah laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai dengan GAAP
2. Sedangkan tujuan umum dari laporan keuangan adalah
 - a. untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan
 - b. untuk memberikan informasi mengenai kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba
 - c. memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
 - d. memberikan informasi yang relevan yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan
3. Tujuan Kualitatif
 - a. Laporan keuangan bersifat relevan dalam memilih informasi-informasi yang sesuai dan dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan
 - b. Laporan keuangan bersifat understandability yaitu laporan yang disajikan harus dapat dimengerti oleh pengguna laporan keuangan

- c. Laporan keuangan harus bersifat netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan
- d. Timelines, laporan keuangan akan bermanfaat sebagai pengambilan keputusan bila diserahkan pada saat yang tepat
- e. Comparability yaitu informasi akuntansi harus dapat dibandingkan dan memiliki prinsip yang sama baik bagi suatu perusahaan maupun perusahaan lain
- f. Completeness . informasi akuntansi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya menurut **Harahap (2010:64)** adalah sebagai berikut :

1. Investor
Investor memerlukan informasi dari laporan keuangan yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Investor tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian kemampuan perusahaan untuk membayar deviden
2. Karyawan
Karyawan memerlukan informasi dari laporan keuangan untuk mengetahui dan menilai kemampuan perusahaan dalam memberi imbalan balas jasa, imbalan pasca jasa dan kesempatan kerja
3. Pemberi Pinjaman
Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memutuskan apakah pinjaman dan bunga yang telah ditetapkan dapat dibayar oleh perusahaan sesuai jatuh tempo
4. Pemasok dan Kreditur usaha lainnya
Pemasok memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan, agar pemasok dapat memutuskan apakah jumlah kewajiban dapat di bayar tepat waktu. Sedangkan kreditur usaha sebagai pelanggan utama memiliki ketergantungan atas kelangsungan hidup perusahaan jika kreditur biasa maka memiliki tenggang waktu yang lebih pendek
5. Stakeholders (para pemegang saham)
Para pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang diperoleh serta penambahan modal untuk bisnis selanjutnya
6. Pelanggan
Bagi pelanggan yang terlibat perjanjian dalam jangka panjang, laporan keuangan berfungsi untuk memberikan berbagai informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan.
7. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya memiliki kepentingan dengan aktivitas perusahaan. Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk dapat menetapkan kebijakan pajak, untuk mengatur aktivitas perusahaan dan sebagai dasar penyusunan statistik nasional dan statistic lainnya.

8. Masyarakat

Dengan adanya laporan keuangan, masyarakat merasa terbantu karena ketersediaannya informasi mengenai trend dan perkembangan terakhir perusahaan beserta rangkaian aktivitasnya. Selain itu perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti kepada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.

Analisis kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan sehingga tidak tercapainya tujuan utama yaitu mendapatkan laba semaksimal mungkin. Likuiditas perusahaan atau penutupan perusahaan ataupun insolvabilitas merupakan kata lain dari kebangkrutan. Manfaat dari analisis kebangkrutan itu sendiri adalah untuk memberikan peringatan awal (early warning) perihal prediksi akan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Semakin dini gejala kebangkrutan terdeteksi, semakin baik pula pencegahan dan perbaikan yang dapat dilakukan oleh manajemen sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kebangkrutan. Selain bermanfaat untuk internal perusahaan, analisis kebangkrutan juga bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan diantaranya kreditur dan pemegang saham. Dengan adanya analisis kebangkrutan, kreditur dan pemegang saham dapat melakukan persiapan guna mengatasi kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Analisis rasio kebangkrutan dapat digunakan untuk memprediksi adanya kebangkrutan baik dalam penelitian empiris maupun dalam prakteknya. Kesulitan keuangan yang ringan hingga kesulitan keuangan yang berat dapat menjadi indikator dalam memprediksi kebangkrutan.

Salah satu model dalam menganalisis kebangkrutan adalah model Altman Z-Score. Model Altman Z-Score dikembangkan oleh Altman (1968). Model Altman digunakan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan apabila perusahaan sudah terindikasi menuju kebangkrutan (**Altman, 2000**).

Metode Altman Z-score mampu memberikan keakuratan prediksi sebesar 95% untuk satu data satu tahun sebelum kebangkrutan. Sesuai dengan yang hasil penelitian **Hadi dan Anggraeni (2008)** yang menyatakan Altman mampu memberikan keakuratan prediksi sebesar 95% untuk data satu tahun sebelum kebangkrutan dan keakuratan 75% untuk data dua tahun sebelumnya. Selain itu Model Altman Z-Score bisa

dipergunakan oleh perbankan sebagai early warning system untuk kelangsungan perusahaannya (Afini, 2013).

Selain bagi internal perusahaan, pihak-pihak lain yang terkait hubungan dengan perusahaan perlu mengetahui informasi mengenai prediksi kebangkrutan perusahaan. Pihak-pihak terkait antara lain (Harnanto, 1984) :

1. Bagi Investor
Adanya informasi mengenai prediksi kebangkrutan dapat memberi masukan serta menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam penanaman modal pada perusahaan yang bersangkutan
2. Bagi Pemerintah
Adanya informasi mengenai prediksi kebangkrutan dapat membantu pemerintah dalam menetapkan kebijakan dibidang perpajakan dan kebijaka-kebijakan lain yang menyangkut hubungan pemerintah dengan perusahaan
3. Bagi Bank dan Lembaga Perkreditan
Bank dan Lembaga Perkreditan memerlukan Informasi mengenai kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan untuk menentukan status pinjaman harus diberikan atau tidak

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh meliputi rasio keuangan perusahaan periode 2011 – 2013.

Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang berada di Indonesia. *Random sampling* menjadi teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2003:74) random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan perbankan dengan model Altman Z-Score.

Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-Score

Formula Z-Score dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur financial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak. Formula Z-Score sebagai berikut : **(Weston & Copeland, 2010:288)**

$$Z = 1,2 (WCTA) + 1,4 (RETA) + 3,3 (EBITTA) + 0,6 (MVEBVL) + 1 (STA)$$

Keterangan :

WCTA = Working Capital To Total Asset

RETA = Return Earning To Total Asset

EBITTA = Earning Before Interest and Tax To Total Asset

MVEBVL = Market Value Equity To Book Value

STA = Sales To Total Asset

Penafsiran nilai Z yang di dapatkan sebagai berikut

- Dengan kriteria penilaian $Z > 3,00$, artinya perusahaan tidak mempunyai masalah keuangan yang serius (tidak bangkrut)
- Apabila $2,70 < Z < 2,99$ maka perusahaan akan mengalami permasalahan jika tidak dilakukan perbaikan yang berarti dalam manajemen maupun struktur keuangan
- Hasil $1,80 < Z < 2,70$ perusahaan berpotensi bangkrut dalam dua tahun kedepan
- Dan apabila hasil $Z < 1,80$ maka perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius (bangkrut)

HASIL DAN PEMBAHASAN

BANK BNI

2011				
WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVL	STA
0,1130	0,0222	0,0249	0,7901	0,0692

2012				
WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVL	STA
0,1168	0,0211	0,0267	0,6004	0,0681

2013				
WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVL	STA
0,1091	0,0234	0,0292	0,6122	0,0684

2011	2012	2013
BOOK VALUE	BOOK VALUE	BOOK VALUE

4.809,7387	6.162,44	6.452,44
------------	----------	----------

	2011	2012	2013
Price	3800	3700	3950
Volume	7868	7063	7390

$Z = (1,2 \text{ WCTA}) + (1,4 \text{ RETA}) + (3,3 \text{ EBITTA}) + (0,6 \text{ MVEBVL}) + (1 \text{ STA})$		
0,7923	0,6863	0,6956

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2011 Bank BNI sedang mengalami masalah keuangan yang sangat serius, hal tersebut disebabkan karena pendapatan bank BNI lebih kecil dari pada bebannya. Pada tahun selanjutnya bank BNI mengalami penurunan yang lebih signifikan dari tahun sebelumnya karena perusahaan terlalu banyak mempunyai asset, apabila terus seperti itu maka hutang perusahaan akan terus meningkat karena bunga yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2011, 2012, dan 2013 faktor yang menyebabkan perusahaan Bank BNI mengalami kebangkrutan jika dilihat dari rumus Z-Score adalah rasio RETA, hal ini dikarenakan perusahaan tidak bisa mengelola asset dengan baik sehingga tidak bisa memaksimalkan pendapatan untuk perusahaan.

BANK BCA

2011				
WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVL	STA
0,1011	0,0283	0,0358	0,6994	0,0675

2012				
WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVL	STA
0,10501	0,0265	0,0332	0,6625	0,0652

2013				
WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVL	STA
0,1168	0,0287	0,0359	0,5940	0,0691

2011	2012	2013
BOOK VALUE	BOOK VALUE	BOOK VALUE
11439,12	13736,88	16161,36

	2011	2012	2013
Price	8000	9100	9600
Volume	3674	3778	3958

$Z = (1,2 \text{ WCTA}) + (1,4 \text{ RETA}) + (3,3 \text{ EBITTA}) + (0,6 \text{ MVEBVL}) + (1 \text{ STA})$		
0,724309	0,7351	0,7243

Berdasarkan tabel tersebut pada tahun 2011 kondisi bank BCA sedang mengalami masalah yang serius dan bisa dikatakan berada dalam zona merah. Hal itu disebabkan karena bank BCA mempunyai beban yang lebih besar dari pada pendapatan sehingga perusahaan mengalami kerugian dan apabila terus diberikan perusahaan akan mengalami kondisi kebangkrutan. Pada tahun 2012 perusahaan mengalami kenaikan pendapatan dibandingkan tahun sebelumnya hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang mulai membaik, akan tetapi pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan kembali diakibatkan biaya overhead yang terlalu besar sehingga menyebabkan masalah keuangan perusahaan.

Sama halnya dengan Bank BNI, Bank BCA pun mengalami masalah kebangkrutan dikarenakan rendahnya nilai rasio RETA. Sebaiknya pihak perusahaan memperbaiki kinerjanya, terutama dibidang pengelolaan asset. Apabila tidak diperbaiki perusahaan akan mengalami masalah keuangan yang lebih serius dan bisa menyebabkan kebangkrutan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada BNI dan BCA kondisi kedua perusahaan tersebut sedang mengalami masalah keuangan yang serius dan apabila tidak diperbaiki akan mengalami kebangkrutan. Penyebab utama perusahaan mengalami masalah keuangan dikarenakan perusahaan tidak bisa mengelola asset dengan baik sehingga tidak bisa memaksimalkan pendapatannya.
2. Jika dilihat dari analisis kebangkrutan perusahaan BCA berada dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan BNI, hal tersebut dikarenakan perhitungan analisis Z-Score BCA memiliki nilai yang lebih stabil dibandingkan BNI yang terus menerus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Meskipun BCA memiliki nilai Z-Score lebih baik dibandingkan dengan BNI, akan tetapi BCA berada pada posisi yang sedang mengalami masalah keuangan yang serius dan apabila tidak diperbaiki akan mengalami kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Abdrrachman, Prof.G.M. Verryrn Stuart, Drs.O.P Simorangkir dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perbankan Bank, Bank Politik, kamus Perbankan Inggris-Indonesia
- Afini, Rizkia Gina. 2013. *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Altman, E. I. 1998. *Financial Ratios, Desriminant Analysis and the Predicyion of Corporate Bankruptcy*.The Journal of Finance, Vol. 23, No.4. (Sep. 1986), pp. 589-609
- Altman, E. I. 2000. *Predicting financial distress pf companies: Revisiting the Z-Score and Zeta Models*. Woeking Paper, Dept. of Finance, NYU
- Machfoedz, M.(1996), *Akutansi Manajemen Yogyakarta*: STIE Widya Wiwaha
- Hadi, S. & Anggraeni, A. 2008. *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model)*.Simposium Nasional Akutansi VIII. Pontianak
- Halim Abdul, Mahmuh M Hanafi (2007), Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, UUP STIM YKPN: Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan . Jakarta: PT Rajawali Persada
- Ikatan Akutansi Indonesia.(2002). Standar Akutansi Keuangan.Jakarta : Salemba empat
- Dr. Nur Indriantoro, M. Sc , Akuntan, Drs. Bambang Supomo, M.Si. Akuntan, 2002.**Metodologi Penelitian Bisnis**. Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPFE
- Harnanto.(1984). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 *tentang perbankan*.
- Sugiyono.(2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. 2010. Manajemen Keuangan. Binarupa Aksara Publisher: Jakarta